

**ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA SEKOLAH DASAR
MENGUNAKAN MEDIA DIORAMA
PADA PEMBELAJARAN MATERI EKOSISTEM**

Hervin Rizky Pratama¹, Ishmatun Naila², Meirza Nanda Faradita³
¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
[1hervinrizky28@gmail.com](mailto:hervinrizky28@gmail.com), [2ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id](mailto:ishmatunnaila@um-surabaya.ac.id),
[3meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id](mailto:meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the collaboration skills of elementary school students using diorama media in learning ecosystem material. This study uses a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques carried out by researchers include data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of research based on observations and interviews on cooperation indicators show that students help each other among group members, the second indicator about responsibility shows that students can complete the assigned tasks on time, the third indicator about compromise shows that students can unite their opinions with other members, The fourth indicator regarding communication shows that students interact with their group members, the fifth indicator regarding flexibility shows that students collaborate with each other among group members.

Keywords: collaboration, diorama, qualitative

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar menggunakan media diorama pada pembelajaran materi ekosistem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian berdasarkan observasi dan wawancara pada indikator kerjasama menunjukkan bahwa siswa saling membantu antar anggota kelompok, indikator kedua tentang tanggung jawab menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu, indikator ketiga tentang kompromi menunjukkan bahwa siswa dapat menyatukan pendapat dengan anggota lainnya, indikator keempat tentang komunikasi menunjukkan bahwa siswa berinteraksi kepada anggota kelompoknya, indikator kelima tentang fleksibilitas menunjukkan bahwa siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok.

Kata Kunci: kolaborasi, diorama, kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya

mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran,

bimbingan serta pembinaan (Annisa, 2022). Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk peserta didik karena dari suatu pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sebelumnya mereka belum ketahui. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengetahui pelajaran atau materi yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran terdapat perbedaan kemampuan, tingkah laku yang dimiliki peserta didik sehingga guru membutuhkan model model pembelajaran agar proses belajar mengajar didalam kelas tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Junaedi, 2019). Dari hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dapat menciptakan komunikasi yang baik. Komunikasi yang terdapat dari timbal balik guru dan siswa mempengaruhi aktifitas siswa pada keaktifannya di dalam kelas.

Pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui keterlibatan interaktif siswa dalam kegiatan selama berada pada saat yang sama, melibatkan mereka dalam pengalaman pembelajaran sosial (Naila, I. 2020). Dalam pembelajaran apabila ingin menciptakan komunikasi yang baik dan interaktif khususnya pada siswa sebaiknya guru menciptakan media yang bervariasi yaitu salah satunya media diorama, agar dapat menganalisis keterampilan kolaborasi yang ada pada siswa sekolah dasar.

Kolaborasi adalah tentang belajar merancang dan bekerja sama, mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan berpartisipasi dalam pembahasan topik tertentu dengan memberikan kontribusi, mendengarkan dan mendukung yang lain. Kolaborasi berlangsung ketika anggota dari kelompok sudah pasti tidak mampu mengerjakan pekerjaan secara individu. Kolaborasi juga tentang mengenali dan menilai kontribusi masing – masing individu dalam produktifitas dan pengembangan kerja tim (Saenab et al., 2006).

Alat bantu visual/peraga atau yang biasa disebut dengan istilah

media pembelajaran. Media sendiri digunakan sebagai perantara agar penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Wahyuningsih et al., 2022). Media diorama suatu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sesungguhnya. Di dalam media diorama terdapat objek objek yang ditampilkan dengan berlatar belakang lukisan.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran IPAS. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Sagendra, Berti, 2022). IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mengandung kurikulum yang mempelajari materi IPA dan IPS.

Indikator keterampilan kolaborasi terdiri dari : Kerjasama, Tanggung Jawab, Kompromi, Komunikasi, dan Fleksibilitas (Balqist et al., 2019).

1. Kerjasama yang berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Wulandari et al., 2015). Kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan lebih dari dua orang untuk mencapai tujuan bersama.
2. Tanggung jawab yang berarti keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya (Lengari, 2019). Tanggung jawab adalah suatu rasa yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan tugasnya dengan sungguh sungguh.
3. Kompromi yang berarti cara terbaik dan paling elegan dalam menyelesaikan berbagai perbedaan dalam kepentingan. (Novarlia, 2015). Kompromi adalah menyatukan pendapat atau perbedaan dari seseorang kepada orang lain.
4. Komunikasi yang berarti proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat,

atau perilaku, baik dengan cara lisan langsung ataupun tidak langsung melewati media (Novianti et al., 2017). Komunikasi adalah penyampaian sesuatu pesan yang dituju untuk orang lain.

5. Fleksibilitas yang berarti kemampuan penyesuaian diri yang mudah atau penyelerasan dalam keadaan yang berubah (Machmudah, Amirotul; Siswono, 2019). Fleksibilitas adalah sesuatu yang dilakukan dengan mudah, dan cepat.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini bersifat Kualitatif. Metode kualitatif adalah Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah

yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Sutopo, 2009).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data primer adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Surabaya. Sumber sekunder meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan guru mapel SD Muhammadiyah 19 Surabaya.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan 3 cara yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ditujukan kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Surabaya untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa saat dikelas.

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru kelas, dan guru mapel untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Surabaya.

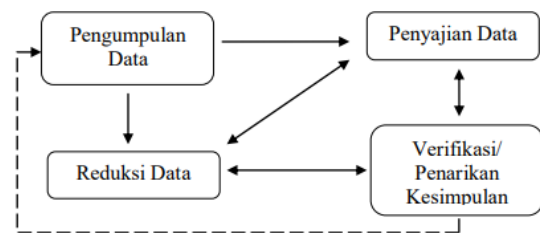
3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa daftar nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Surabaya, berupa foto proses pembuatan media diorama, dan foto hasil media diorama yang dibuat oleh siswa.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Wicaksana & Rachman, 2019).

Menurut Miles & Huberman

(1992) analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mengenai keempat alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut (Ajif, 2013) :



Gambar 1. Bagan Analisis Data Menurut Miles & Huberman

1. Pengumpulan data

Kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Kesimpulan

Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Keterampilan kolaborasi dapat terjadi karena pada proses pembelajaran dimulai dari mengorientasi masalah sampai mendapatkan sebuah solusi. Kegiatan

mengorientasi masalah yang dilakukan di awal pembelajaran mampu melatih kemampuan berkompromi dalam menentukan tugas masing-masing anggota untuk menciptakan sebuah hasil atau solusi yang diperkuat atas fakta-fakta atau bukti dari permasalahan yang ditentukan, sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompok dalam mengorganisasikan tugas yang diberikan. Selanjutnya, untuk melatih kemampuan kerjasama tim dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah yang ada melalui tukar pendapat anggota kelompok dapat dilakukan melalui kegiatan penyelidikan dan menemukan informasi. Hal lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, yaitu peserta didik dilatih berkomunikasi dalam memaparkan ide-ide ketika merencanakan dan menentukan cara mengemas penyajian hasil karya yang dipresentasikan.

Kegiatan ini juga membuat peserta didik berkontribusi (fleksibilitas) dalam kelompoknya sehingga solusi yang tepat didapatkan berdasarkan keputusan bersama.

Uraian diatas tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Balqist et al., 2019) bahwa dalam kolaborasi terjadi suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh antar individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Guru dan siswa berkolaborasi membuat media diorama melalui plastisin dengan membentuk ikan ikan yang ada dilaut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mengacu pada indikator keterampilan kolaborasi didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kerjasama berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa saling membantu antar anggota kelompoknya, berdasarkan wawancara siswa dapat mengerjakan secara berkelompok.
2. Tanggung Jawab berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara

tepat waktu, berdasarkan wawancara siswa dapat mempresentasikan media yang sudah dibuat.

3. Kompromi berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menyatukan pendapat dengan anggota lainnya, berdasarkan wawancara siswa dapat membuat media diorama dengan bagian per masing masing anggota.
4. Komunikasi berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa saling berinteraksi kepada anggota kelompok, berdasarkan wawancara siswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada temannya.
5. Fleksibilitas berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok, berdasarkan wawancara siswa dapat memahami materi dengan membaca buku pelajaran.

Pembahasan

Untuk membuat media diorama tema ekosistem, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Menurut (Hanggraito et al., 2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif terdapat 5 indikator yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kerjasama, bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Wulandari et al., 2015).
2. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Ardila et al., 2017)
3. Kompromi, pernyataan sikap yang menjadi jalan tengah antara pihak yang kalah dan menang dalam suatu perbedaan (Novarlia, 2015).
4. Komunikasi, sebagai pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan (penerima pesan) melalui suatu

media, dibalas oleh komunikan dengan suatu pesan kembali atau yang disebut dengan umpan balik, dan dipengaruhi oleh gangguan-gangguan yang terjadi (Tutiasri, 2016).

5. Fleksibilitas, kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara agar masalah segera selesai dengan cepat dan tepat (ASMAWATI, 2017).

Dalam pengumpulan data ditemukan bahwa lembar observasi, peneliti hanya melihat dan menjadi observer pada siswa dan guru kelas V. Lembar wawancara, peneliti melakukan tanya jawab pada guru kelas V mengenai media diorama yang telah dibuat. Dan pada lembar dokumentasi, peneliti mengambil nilai Ujian Tengah Semester seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 19 Surabaya ditemukan bahwa nilai yang terbesar yaitu 96 dan dominan nilai yang paling banyak yaitu 80-89 untuk mata pelajaran IPAS.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V

**NILAI UJIAN TENGAH SEMESETER
SD MUHAMMADIYAH 19 SURABAYA
TAHUN AJARAN 2023-2024**

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas : V (Lima)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ab	84
2	Ah	84
3	Aq	90
4	Da	75
5	Fa	84
6	Fi	78
7	Ha	88
8	Hi	90
9	M. Far	74
10	Mi	86
11	Mu	90
12	Muh	86
13	Sal	75
14	Salm	80
15	San	56
16	Se	86
17	Sha	54
18	Va	96

D. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian kualitatif ini yaitu menganalisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar menggunakan media diorama pada pembelajaran materi ekosistem bahwa dapat disimpulkan berdasarkan observasi dan wawancara pada indikator kerjasama menunjukkan bahwa siswa saling membantu antar anggota kelompok, indikator kedua tentang tanggung

jawab menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu, indikator ketiga tentang kompromi menunjukkan bahwa siswa dapat menyatukan pendapat dengan anggota lainnya, indikator keempat tentang komunikasi menunjukkan bahwa siswa berinteraksi kepada anggota kelompoknya, indikator kelima tentang fleksibilitas menunjukkan bahwa siswa saling berkolaborasi antar anggota kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan yaitu: hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai materi ekosistem terutama pada rantai makanan yang ada dilaut agar siswa dapat mengetahui bagian bagiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017, October). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164.
- Balqist, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(2), 103-111.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Lengari & Maria Fatima Lema. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Dan Kemampuan Penalaran Formal Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dan Hasil Belajar Keterampilan Pada Materi Pokok Sistem Koloid Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI MIA 5 SMAN 7 Kupang, 19-84.
- Machmudah, A., & Siswono, T. Y. E. (2019). Fleksibilitas Siswa dalam Mengajukan Masalah Matematika. *MATHEdunesa*, 8(2), 350-356.
- Naila, I. (2020). *The Effectiveness of Science Project Learning based on Entrepreneurship Model to Improve Elementary Students' Collaborative Skills*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 348-361.
- Novarlia, I. (2015). Kompromi sebagai Kunci Budaya Demokrasi. *Socio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(2), 194-202.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).

- Praditia, A. (2013). Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Universitas Negeri Yogyakarta*.-SDDDDZ
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Saenab, S., & Virninda, A. N. (2017). *PjBL* untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran *pjbl* dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.
- Sagendra, Berti. "Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial)" (2022): 1–59.
- Sutopo. (2009). Metode Penelitian. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689-1699.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 4(1), 81-90.
- Wahyuningsih, A., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas DI SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 52-64.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis *lesson study*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9-16.